

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan salah satu pilar strategis perekonomian Indonesia. Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha berasas kekeluargaan yang bertujuan menyejahterakan anggota. Di antara jenisnya koperasi, Koperasi Simpan Pinjam memikul tanggung jawab lebih besar karena langsung mengelola simpanan dan pinjaman anggota. Subagyo (2014) pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam menuntut tata kelola yang tertib karena berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana.

Secara nasional, Koperasi Simpan Pinjam mengelola dana dalam jumlah besar. Berdasarkan Rekapitulasi Data Koperasi per 31 Desember 2025, terdapat 19.470 unit Koperasi simpan pinjam dengan total aset Rp157,18 triliun dan volume usaha Rp106,45 triliun (Kemenkopukm RI, 2026). Skala sebesar itu menuntut laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota maupun regulator. Namun, hanya 8.993 dari 19.470 Koperasi Simpan Pinjam (sekitar 46%) yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangannya secara formal. Rendahnya pelaksanaan RAT menjadi indikasi awal lemahnya akuntabilitas pelaporan keuangan, mengingat RAT adalah forum utama pertanggungjawaban laporan keuangan koperasi kepada anggota (Siti Syawaliah et al., 2025).

Salah satu faktor penyebabnya diduga karena adanya perubahan standar akuntansi. Sebelum 2025, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dipilih karena lebih sederhana dan mudah diterapkan koperasi dengan keterbatasan sumber daya akuntansi (Maghfiroh & Reviandani, 2025). Namun sejak 1 Januari 2025, SAK ETAP resmi digantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi (PERMENKOP RI, 2024) .

Persoalan akuntabilitas keuangan Koperasi Simpan Pinjam juga tampak pada kasus nyata berkerugian besar. Kementerian Koperasi mengungkap delapan Koperasi Simpan Pinjam bermasalah yang merugikan anggota sekitar Rp26 triliun (Antara News.com, 2025).

**Tabel 1. 1 Delapan Koperasi Simpan Pinjam Bermasalah Tingkat Nasional**

| No. | Koperasi Simpan Pinjam                        | Kerugian Anggota |
|-----|-----------------------------------------------|------------------|
| 1   | Koperasi simpan pinjam Indosurya Cipta        | Rp13,8 triliun   |
| 2   | Koperasi simpan pinjam Sejahtera Bersama      | Rp8,6 triliun    |
| 3   | Koperasi simpan pinjam Intidana               | Rp930 miliar     |
| 4   | Koperasi simpan pinjam Pracico Inti Sejahtera | Rp763 miliar     |
| 5   | Koperasi simpan pinjam Pracico Inti Utama     | Rp623 miliar     |
| 6   | Koperasi Lima Garuda                          | Rp570 miliar     |
| 7   | Koperasi Timur Pratama Indonesia              | Rp400 miliar     |
| 8   | Koperasi Jasa Berkah Wahana Sentosa           | Rp226 miliar     |
|     | Total kerugian delapan Koperasi simpan pinjam | ±Rp26 triliun    |

Sumber : Antara News.com (2025), diolah kembali oleh penulis.

Kasus serupa terjadi di daerah, seperti Koperasi Mandiri Umat di Kabupaten Batang yang gagal membayar simpanan pedagang akibat lemahnya pengawasan (Tribun Jateng.com, 2026). Fenomena ini menegaskan bahwa ketika

informasi laporan keuangan tidak lagi dapat dipercaya, kerugiannya dapat bersifat masif. Kualitas laporan keuangan karenanya bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan fondasi keberlangsungan dan kepercayaan terhadap koperasi.

Pelaporan dan tata kelola koperasi di Jawa Barat juga menjadi perhatian pembinaan pemerintah daerah. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan koperasi terbanyak, yaitu 24.629 unit beraset Rp40,83 triliun (Husnatarina, 2022), sehingga strategis dalam pengembangan perkoperasian nasional. Persoalan kualitas laporan keuangan yang berjenjang ini relevan dikerucutkan pada Kabupaten Karawang sebagai lokasi penelitian. Laporan Kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang 2025 mencatat capaian koperasi berkualitas 73,93 persen, dengan 124 koperasi memperoleh penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Dinkop&UKM, 2025). Dari sekitar 162 unit Koperasi Simpan Pinjam di Karawang, sebagian belum aktif, sehingga tingginya proporsi koperasi yang belum optimal mengindikasikan lemahnya tata kelola keuangan.

Fenomena tersebut menunjukkan satu benang merah, yaitu kualitas laporan keuangan koperasi masih menjadi masalah yang perlu diteliti. Manossoh (2016) menyatakan kualitas laporan keuangan sebagai syarat tata kelola yang baik dan dasar pengambilan keputusan yang tepat, sementara Tambunan (2023) menjelaskan kualitas tersebut ditentukan oleh terpenuhinya karakteristik kualitatif seperti relevansi dan keandalan. Pada Koperasi Simpan Pinjam, laporan keuangan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan anggota, mendukung keputusan manajerial, memudahkan akses permodalan, dan menjaga keberlangsungan usaha.

Sebaliknya, laporan yang tidak berkualitas berpotensi menimbulkan penyalahgunaan dana, hilangnya kepercayaan, hingga risiko pembubaran (Lewar et al., 2025).

Beberapa faktor yang banyak diteliti, diantaranya penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Faktor pertama adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Romney & Steinbart (2019) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dan diterapkan dengan baik meningkatkan kualitas informasi organisasi. Pada koperasi, Sistem Informasi Akuntansi yang memadai mempercepat pencatatan transaksi dan menekan kesalahan penyajian (Rizal et al., 2025).

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam, data yang tercatat sistematis menghasilkan laporan lebih akurat, cepat, dan andal, sedangkan sistem informasi akuntansi yang lemah membuat laporan rawan kesalahan dan tidak tepat waktu (Wilestari & Safitri, 2021). Wilestari dan Safitri (2022) pada Koperasi Simpan Pinjam di Bekasi Selatan membuktikan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; Purwanti & Kurniawan (2022) di Kota Bandung memperoleh hasil serupa; dan Faisal et al. (2023) turut mengonfirmasinya. Dengan demikian, variabel sistem informasi akuntansi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam.

Faktor kedua adalah kompetensi sumber daya manusia, yaitu perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengelola koperasi. Rahman S.

& Priadana (2025) menekankan bahwa kompetensi sumber daya manusia menentukan kemampuan organisasi menjalankan fungsinya secara efektif. Dalam penyusunan laporan keuangan, pengelola yang kompeten lebih mampu menerapkan standar akuntansi secara benar.

Sejumlah penelitian mendukung dugaan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Faisal et al. (2023) menemukan keduanya berpengaruh pada Koperasi Simpan Pinjam Setiawan et al. (2023) memperoleh hasil serupa dengan menambahkan pemahaman akuntansi dan pengendalian internal; dan (Y. P. Sari et al., 2024) menguji pengaruhnya pada koperasi daerah. Namun Milania et al. (2024) justru menemukan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh. Meski banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji.

Secara konseptual (*research gap*), sebagian penelitian menempatkan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi atau memakai objek di luar Koperasi Simpan Pinjam, sedangkan penelitian ini menguji penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia sebagai dua variabel bebas langsung pada Koperasi Simpan Pinjam.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini memilih Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang sebagai objek karena tersedianya populasi yang memadai dan adanya persoalan kualitas laporan keuangan yang nyata. Urgensinya terletak pada kebutuhan koperasi menghasilkan laporan keuangan yang andal demi menjaga kepercayaan

anggota, terlebih setelah berlakunya kebijakan akuntansi koperasi yang baru. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
2. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
4. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
6. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap kualitas

laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
2. Kompetensi sumber daya manusia pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
3. Kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
4. Besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
5. Besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.
6. Besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi dan pengembangan sumber daya manusia dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian sejenis pada entitas koperasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Koperasi Simpan Pinjam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- 2) Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan koperasi, khususnya terkait tata kelola dan pelaporan keuangan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi

sumber daya manusia serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

- 4) Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena tersedianya populasi Koperasi Simpan Pinjam yang memadai serta adanya persoalan kualitas laporan keuangan yang nyata sebagaimana diuraikan pada latar belakang.

Penelitian dilaksanakan pada 2026, mulai dari penyusunan usulan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis, hingga penyusunan laporan akhir.